

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STAD DALAM PEMBELAJARAN STATISTIKA KELAS V SDN WONOSUNYO II GEMPOL**

**Darojatul Aulia<sup>1</sup>, Miftahul Khoiri<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Wiranegara, Kota Pasuruan, Indonesia

darojatul27@gmail.com<sup>1</sup>

miftah.mipa@gmail.com<sup>2</sup>

|                              |                           |                             |
|------------------------------|---------------------------|-----------------------------|
| Submitted: 24 September 2023 | Accepted: 5 Desember 2023 | Published: 25 Desember 2023 |
|------------------------------|---------------------------|-----------------------------|

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa penerapan model pembelajaran STAD dalam pembelajaran statistika. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan subjek penelitiannya adalah seluruh peserta didik kelas 5 SDN Wonosunyo II Gempol. Teknik pengumpulan data berupa observasi dengan lembar observasi dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan LKPD. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa penggunaan model pembelajaran STAD baik untuk digunakan dalam pembelajaran statistika dengan penggunaan media pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran STAD pada pembelajaran matematika dapat menarik minat belajar peserta didik kelas 5 SDN Wonosunyo II Gempol. Hal ini dibuktikan dengan perolehan persentase aktivitas peserta didik yang mencapai 62,5% dan 75% peserta didik mampu menyelesaikan penugasan yang diberikan. Oleh karenanya, guru sebaiknya mampu menerapkan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran matematika dan mata pelajaran lain serta diharapkan peserta didik semakin aktif dalam kegiatan pembelajaran.

**Kata kunci :** STAD, pembelajaran matematika, sekolah dasar

### **Abstract**

*The purpose of this study is to examine the implementation of the STAD learning paradigm in learning statistics. The descriptive approach was used in the study, with all pupils in the fifth grade at SDN Wonosunyo II Gempol serving as research subjects. Observation sheets were used to collect data, and Student Worksheets (LKPD) were used to assess student learning outcomes. The information was evaluated descriptively. The research findings indicate that using the STAD learning paradigm for teaching statistics is advantageous, especially when combined with educational media. The STAD model has been found to increase the mathematics learning interest of 5th-grade pupils at SD Negeri (private elementary school) Wonosunyo II Gempol. It is shown by a 62.5% student participation rate and 75% of students' capacity to perform prescribed activities. As a result, it is advised that teachers use the STAD learning model successfully in mathematics and other disciplines, with the expectation that students would become more active in their learning.*

**Keywords :** STAD, mathematics education, elementary school

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu ilmu yang memiliki karakteristik unik jika dipadankan dengan ilmu lain. Singkatnya dikatakan matematika berkaitan dengan ide atau konsep abstrak yang disusun deduktif melalui penalaran. Hal ini tentunya akan berpengaruh dalam proses pembelajaran matematika yang akan berujung pada penguasaan peserta didik di matematika (Dwi et al., 2017).

Dalam penanaman konsep matematika di sekolah dasar, sangat diperlukan pembelajaran matematika yang benar yang selaras dengan tujuan pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan dasar yaitu menyiapkan peserta didik ketika mendapati perubahan yang terus berkembang dengan latihan berdasar kemampuan analitis, berpikir logis, kritis, kreatif, sistematis, serta kerja sama (Putri et al., 2018). Selain itu, peserta didik diharapkan mampu mengaplikasikan matematika serta jalan pikir matematis dalam kesehariannya guna memperdalam pengetahuan dengan penekanan penataan penalaran, sikap dan keterampilan peserta didik di dalam menerapkan matematika (Puspita, 2018).

Oleh karenanya, sering dijumpai peserta didik kurang memahami materi yang sudah dipelajarinya. Materi yang berupa informasi yang membuat guru lebih aktif dibandingkan dengan peserta didiknya (Adnyana, 2020). Sehingga pemahaman konsep matematika peserta didik rendah karena mereka hanya menghafal rumus yang tidak dapat digunakan untuk masalah kompleks yang melibatkan tingkat pemahaman dan berpikir logis yang tinggi (Putri et al., 2019). Pembelajaran matematika saat ini kurang memuat interaksi antar peserta didik dan konteks sosial, lebih banyak dilakukan secara individu, mengakibatkan pembelajaran matematika menjadi kurang bermakna (Puspita, 2018).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada kelas 5 SDN Wonosunyo II Gempol, masih banyak peserta didik merasa sulit dalam memahami matematika. Oleh karenanya, peserta didik cenderung pasif dan cepat bosan. Hal ini terjadi karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya satu arah yakni ceramah. Guru menjelaskan alasan mengapa dalam proses pembelajarannya menggunakan metode ceramah, hal ini karena metode ceramah merupakan metode yang sekaligus dapat mengontrol situasi kelas. Namun, penggunaan metode ini jika dilakukan secara terus-menerus, pembelajaran yang disampaikan akan kurang efektif karena peserta didik memiliki keterbatasan dalam menguasai materi.

Dalam proses pembelajaran guru menjadi pusat kegiatan di kelas, sedangkan peserta didik di kelas hanya menyimak penyampaian materi, membuat peserta didik cenderung pasif dan cepat merasa bosan karena tidak terlibat dalam pembelajaran. Dari hal ini dapat diketahui kurangnya keberhasilan pembelajaran matematika di SDN Wonosunyo II Gempol kemungkinan terjadi karena beberapa hal, yaitu (1) kurangnya minat belajar peserta didik, (2) kurangnya memanfaatkan model dan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif, (3) penekanan pembelajaran dimana guru sebagai pusatnya dibandingkan dengan peserta didik.

Oleh karenanya, dicoba menerapkan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dalam pembelajaran matematika. Model pembelajaran ini adalah salah satu inovasi model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya penerapan pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mendapat pengetahuan yang bermakna dan mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Model pembelajaran STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan oleh guru kepada peserta didik selama proses pembelajaran. Model pembelajaran ini dapat mencapai hasil maksimal apabila peserta didik terlibat dalam kegiatan pembelajaran (Puspita, 2018). Menerapkan model pembelajaran STAD mempunyai harapan agar memberikan keadaan belajar yang aktif pada peserta didik sehingga mereka mempunyai pengetahuan yang lebih bermakna (Shoimin, 2014). Karena dengan model pembelajaran STAD, peserta didik lebih aktif dalam mengembangkan konsepnya sendiri. Dengan menciptakan konsep mereka sendiri, peserta didik akan memahaminya dan mempertahankannya dalam ingatan lebih lama (Dewi et al, 2019). Selain itu, model pembelajaran STAD menghargai aktivitas dan interaksi peserta didik untuk saling membantu dan memotivasi mereka mencapai dan memahami mata pelajaran (Syamsu et al., 2019).

Model pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran yang didesain untuk proses belajar yang menyenangkan. Di dalamnya juga tersedia media pembelajaran yang digunakan agar meningkatkan motivasi dan persaingan kreativitas secara sehat di dalam kelas. Ketika suasana pembelajaran menyenangkan, maka peserta didik akan nyaman untuk belajar dan tidak merasa bosan (Elendiana & Prasetyo, 2021). Hal ini dapat didukung dengan menggunakan media yang bervariasi seperti benda konkrit sebagai bahan atau alat bantu belajar, sehingga kegiatan pembelajaran memicu daya tarik peserta didik sehingga mereka senang dalam mengikuti pembelajaran (Sudarsana, 2021).

Atas dasar uraian tersebut, penerapan model pembelajaran STAD memang perlu dalam pembelajaran matematika di kelas 5 SDN Wonosunyo II Gempol, khususnya belajar materi statistika yang cenderung membahas data-data. Dengan model ini diharapkan meningkatkan interaksi dan kerja sama antar peserta didik dengan mendesain pembelajaran tersebut ke dalam pembelajaran yang inovatif dan kreatif dengan menggunakan bantuan media belajar yang berhubungan dengan statistika, sehingga peserta didik akan berpartisipasi secara aktif dan merasakan pembelajaran yang bermakna bagi mereka.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Target sasaran pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas 5 SDN Wonosunyo II Gempol. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2023. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan observasi dan hasil belajar peserta didik. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi yang diisi oleh observer guna mengamati kegiatan yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dan pemberian LKPD untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Kemudian, data observasi yang diperoleh dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$\text{nilai} = \frac{\text{banyaknya frekuensi}}{\text{banyaknya frekuensi setiap indikator}} \times 100$$

Sedangkan kategorinya disajikan ke dalam tabel berikut.

Tabel 1. Kategori aktivitas peserta didik

| No. | Nilai    | Kategori    |
|-----|----------|-------------|
| 1.  | 91 – 100 | Sangat baik |
| 2.  | 76 – 90  | Baik        |
| 3.  | 51 – 75  | Cukup baik  |
| 4.  | 26 – 50  | Kurang baik |
| 5.  | 0 – 25   | Tidak baik  |

Untuk hasil belajar dihitung menggunakan perhitungan:

$$p = \frac{\text{jumlah skor pencapaian}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

dan dikategorikan ke dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Kategori nilai dari hasil belajar

| No. | Nilai    | Kategori    |
|-----|----------|-------------|
| 1.  | 91 – 100 | Sangat baik |
| 2.  | 76 – 90  | Baik        |
| 3.  | 51 – 75  | Cukup baik  |
| 4.  | 26 – 50  | Kurang baik |
| 5.  | 0 – 25   | Tidak baik  |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi kegiatan peserta didik saat proses pembelajaran, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi frekuensi kategori aktivitas peserta didik

| Nilai    | Frekuensi | Persentase | Kategori    |
|----------|-----------|------------|-------------|
| 91 – 100 | 5         | 62,5%      | Sangat baik |
| 76 – 90  | 1         | 12,5%      | Baik        |
| 51 – 75  | 2         | 25%        | Cukup baik  |
| 26 – 50  | 0         | 0          | Kurang baik |
| 0 – 25   | 0         | 0          | Tidak baik  |
| Jumlah   | 8         | 100%       |             |

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang disampaikan dengan penggunaan model pembelajaran STAD ini, karena separuh dari jumlah peserta didik melakukan kegiatan dengan sangat baik.

Kemudian, dalam pembelajaran yang dilakukan, diberikan juga lembar kerja peserta didik untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Hasilnya diperoleh 75% peserta didik yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik dan 25% sisanya mendapatkan nilai dengan kategori kurang baik. Nilai tertinggi yang didapatkan dari pengerjaan LKPD ini adalah 100 dan nilai terendah adalah 70, dan dicantumkan ke dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi frekuensi kategori nilai dari hasil belajar

| Nilai    | Frekuensi | Persentase | Kategori    |
|----------|-----------|------------|-------------|
| 91 – 100 | 6         | 75%        | Sangat baik |
| 76 – 90  | 0         | 0          | Baik        |
| 51 – 75  | 2         | 25%        | Cukup baik  |
| 26 – 50  | 0         | 0          | Kurang baik |
| 0 – 25   | 0         | 0          | Tidak baik  |
| Jumlah   | 8         | 100%       |             |

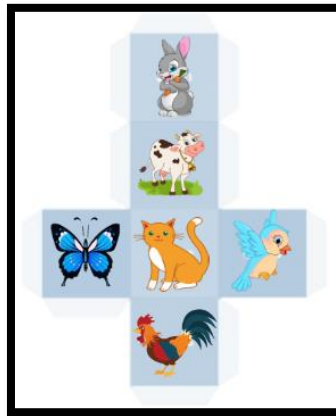
Pada pelaksanaan penelitian ini, materi yang dipelajari yaitu penyajian dan pengolahan data dalam bentuk diagram. Dalam pelaksanaannya, peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang disampaikan dengan model pembelajaran STAD ini. Melalui media berupa video pembelajaran dan dadu buatan mereka sendiri, peserta didik sangat bersemangat dan senang dalam mengikuti proses belajar. Dengan menerapkan model pembelajaran STAD, peserta didik diarahkan untuk berkelompok dan melakukan kegiatan yang diminta dengan cara berdiskusi dan melakukan kerja sama yang baik.

Setiap peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, kemudian mereka terlebih dahulu mendapatkan penjelasan terkait materi yang akan dipelajari melalui tayangan video pembelajaran interaktif. Penyampaian pembelajaran ini sangat menarik minat peserta didik sehingga tidak cepat bosan. Selain itu, kemudian mereka diajak untuk turut andil dalam proses pembelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dalam tayangan video pembelajaran. Dengan cara ini, peserta didik diberi latihan supaya lebih memahami materi yang disampaikan.



Gambar 1. Latihan soal

Kemudian, peserta didik diarahkan untuk membuat media pembelajaran yang akan digunakan pada pertemuan hari itu. Pembuatan media pembelajaran oleh masing-masing kelompok sangat berbeda antusiasnya. Terdapat satu kelompok yang masih tidak serius dalam pembuatan media pembelajaran di antara kelompok lain yang mulai mendalami pembuatan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan pada materi statistika ini berupa jaring-jaring kubus dengan gambar hewan di setiap jaringnya. Jarring-jaring tersebut dipotong kemudian ditempelkan tiap sisinya sehingga mampu membentuk suatu kubus atau dianggap sebagai dadu bergambar hewan.



Gambar 2. Media pembelajaran matematika



Gambar 3. Pembuatan media pembelajaran

Setelahnya dilanjutkan dengan mengerjakan LKPD, dan guru bertugas untuk mengarahkan dan membimbing kelompok untuk menyelesaikan tugasnya. Dalam kegiatan ini, kerja sama dalam kelompok berpengaruh terhadap keberhasilan dari setiap kelompok. Kelompok yang seluruh anggotanya mampu menguasai materi dengan baik dan kompak yang akan menjadi pemenang.

Guru berkeliling memantau kegiatan diskusi kelompoknya masing-masing. Ada peserta didik yang nampak bingung dengan tugas yang tersaji di dalam LKPD, mereka mencoba bertanya, sehingga guru mendekati dan mencoba menuntunnya. Namun guru tak langsung memberikan bantuan jika tidak diminta, agar peserta didik secara mandiri menyelesaikan masalah yang dihadapi. Tindakan guru ini tepat, agar siswa terlatih untuk tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah.



Gambar 4. Pengerjaan LKPD





Gambar 5. LKPD

Setelah melakukan kegiatan bersama dengan kelompok, selanjutnya peserta didik akan mempresentasikan hasil jawaban masing-masing kelompok ke depan kelas. Kelompok yang mampu dan berani mempresentasikan serta benar dalam pengerjaannya akan mendapat skor dari guru. Dari hasil presentasi tersebut nantinya kelompok yang mendapatkan skor paling tinggi yang menjadi pemenang dan akan mendapat reward dari guru. Kegiatan pembelajaran dengan mengaplikasikan model ini mampu membuat peserta didik menjadi lebih senang dalam belajar.



Gambar 6. Presentasi kelompok



Gambar 7. Pemberian reward kepada kelompok pemenang

Dari hasil pengamatan menunjukkan penggunaan model pembelajaran STAD dengan media pembelajaran efektif digunakan karena mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik, seperti halnya juga yang ditemukan Purnama (2014). Hal ini karena pembelajaran model STAD membuat peserta didik bisa leluasa mempelajari materi (Muharom, 2014). Juga dengan adanya media pembelajaran peserta didik tidak akan tertekan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran sangat mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik (Hakim & Windayana, 2016). Oleh karenanya, dengan pembelajaran seperti ini dapat meningkatkan pengetahuan matematika peserta didik karena merekalah yang aktif di dalam proses pembelajaran (Putri & Sutriyono, 2018).

Dari hasil pembelajaran statistika dengan model pembelajaran STAD disertai dengan media pembelajaran, dapat diketahui bahwa model pembelajaran ini dilakukan dengan cara berkelompok yang masing-masing peserta didik turut andil dalam kegiatan belajar. Penggunaan model pembelajaran STAD pada kelas 5 ini, sebagian besar peserta didik tidak kesulitan menerima model pembelajaran tersebut karena adanya benda-benda konkrit sehingga mereka belajar tidak hanya dalam bayangan saja. Pembelajaran seperti ini membuat peserta didik senang dan tidak mempunyai beban tertentu.

Penerapan model pembelajaran STAD yang dilakukan di SDN Wonosunyo II Gempol ini mampu menarik minat belajar peserta didik kelas 5 pada mata pelajaran matematika khususnya pada materi statistika. Ketertarikan belajar ini tidak lepas dari langkah yang dilakukan dalam model pembelajaran STAD yakni penyajian kelas, pembagian kelompok dari masing-masing peserta didik, adanya kuis atau pengerjaan soal, skor peningkatan, dan rekognisi kelompok (Natalia et al., 2019). Penggunaan model pembelajaran ini pada materi statistika tentang penyajian dan pengolahan data dalam bentuk diagram batang dan garis, dapat menumbuhkan semangat dan minat belajar peserta didik. Peserta didik tertarik untuk aktif dalam pembelajaran di kelas dengan bekerja sama dengan rekan sekelompoknya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD pada pembelajaran statistika dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Hal ini dilihat dari respon yang baik dari peserta didik kelas 5 SDN Wonosunyo II Gempol ketika mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran STAD. Selain itu, penerapan model pembelajaran ini sekaligus dapat meningkatkan minat belajar serta hasil belajar peserta didik.

Penerapan model pembelajaran STAD akan lebih efisien lagi jika ditambah



dengan media pembelajaran sebagai penunjang kegiatan dan alat bantu dalam memberikan pemahaman terhadap peserta didik. Penggunaan media pembelajaran sangat membantu upaya guru dalam melakukan pendekatan terhadap peserta didik sehingga peserta didik lebih nyaman dan senang ketika melakukan kegiatan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran ini membuat peserta didik turut andil dan teribat dalam kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik akan lebih paham terkait materi dan mempertahankannya dalam ingatan lebih lama.

Penelitian ini lebih terfokus terhadap bagaimana penerapan model pembelajaran STAD dalam pembelajaran materi statistika. Untuk materi matematika yang lain dapat dicobakan juga penerapan model STAD ini pada siswa kelas 5 atau kelas 6 SD, karena dalam model STAD ini siswa dapat belajar sambil bermain bersama temannya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adnyana, M. E. (2020). Implementasi Model Pembelajaran STAD untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar. *Indonesia Journal of Educational Development*, 1(3), 496-506.
- Dewi, A. S., Isnani, & Ahmadi. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran STAD Berbantuan Media Pembelajaran terhadap Sikap dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(1), 7-11.
- Dwi, R., Esti, R., & Rachman, N. (2017). Keefektifan Model Eliciting Activities (MEAs) Berbantu Macromedia Flash terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(2), 170-175.
- Elendiana, M. & Prasetyo, T. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran NHT dan Model Pembelajaran STAD terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Educatio*, 7(1), 228-237.
- Hakim, A. R. & Windayana, H. (2016). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Edu Humaniora*, 4(2), 1-13.
- Muharom, T. (2014). Pengaruh Pembelajaran dengan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap Kemampuan Penalaran dan Komunikasi Matematik Peserta Didik di SMK Negeri Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(1), 1-11.
- Natalia, Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Perbedaan Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan NHT Ditinjau dari Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 4 SD Gugus Joko Tingkir. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 10(1), 1-11.
- Purnama, A. (2014). Keefektifan Metode Student Team Achievement Division terhadap Prestasi Belajar Matematika dan Sikap Siswa pada Materi Lingkaran. *Skripsi*. Universitas Pancasakti Tegal.
- Puspita, I. (2018). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal JPSPD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 129-134. <https://doi.org/10.26555/jpspd>
- Putri, I. P., Wasitohadi, & Rahayu, T. S. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran STAD dengan Media Realia Siswa Kelas 4 SDN Dadapayam 01. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 6(1), 35-42.
- Putri, K. C. & Sutriyono. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan*

*Matematika*, 7(2), 295-305.

Shoimin. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. *Ar-Ruzz Media*.

Sudarsana, I. K. G. (2021). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(1), 176-186.

Syamsu, F. N., Rahmawati, I., & Suyitno. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 344-350.